

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam Bab IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai Penerapan Kegiatan Ubudiah dalam penanaman Nilai Religius Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Selanjutnya dari temuan-temuan hasil penelitian tersebut akan dibahas pada Bab V ini. Bertitik tolak dari hasil temuan yang telah dikemukakan terdapat tiga pokok bahasan yaitu: (1) Perencanaan Program Kegiatan Ubudiah, (2) Pelaksanaan Kegiatan Ubudiah Dalam Penanaman Nilai Religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar dan (3) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ubudiah Dalam Penanaman Nilai Religius pada Siswa. Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pokok bahasan diatas.

#### **A. Perencanaan kegiatan *ubudiah* dalam penanaman nilai religius di MTs Darussalam Kademangan Blitar.**

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak

dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.<sup>61</sup>

Hal yang paling urgen dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh MTs Darussalam Kademangan Blitar adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi dan kreativitas dalam kegiatan Ubudiah yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan berakhlakul karimah.

Kegiatan Ubudiah sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya kegiatan Ubudiah siswa bisa menambah pengetahuan tentang agamanya serta lebih bisa menggali lagi potensi yang di milikinya dalam bidang keagamaan yang mereka miliki. Kegiatan ubudiah dapat juga di sebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan buku Mahdiansyah yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat mereka.<sup>62</sup>

Pelaksanaan kegiatan ubudiah yang terdapat di MTs Darussalam Kademangan Blitar ini dilakukan di luar jam pelajaran yaitu ketika jam istirahat untuk sholat dhuha dan menjelang pulang sekolah. Tujuannya

---

<sup>61</sup> Marno, M.Ag dan Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 13.

<sup>62</sup> Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)* (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni), hlm. 61.

adalah melatih dan mengembangkan peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Bliatar dalam bidang keagamaan. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan agar melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa mempunyai nilai-nilai religius yang baik dan juga tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga di lingkungan luar sekolah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ubudiah menurut pak Miftah, dkk, sebagai berikut:

a. Membaca Al-quran

Kegiatan membaca Al-quran dilakukan sebagai rutinitas di sekolah MTs Darussaam Kademangan Blitar dengan tujuan mendidik siswa agar lebih mahir dan bisa memba al Quran dengan tartil. Tujuan kegiatan seni baca Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan Muhaimin, dkk. dalam buku pengembangan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah yaitu untuk menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuhkan sifat cinta kepada agama khususnya pada kitab suci Al-Qur'an dan melestarikan budaya islami.<sup>63</sup>

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, maka kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan sebagai bentuk realisasi untuk memunculkan potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa yang mempunyai bakat dalam bidang membaca Al-Qur'an

---

<sup>63</sup>Muhaimin, dkk.op.cit., hlm. 314.

serta bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada kitab suci Al-Qur'an karena di ketahui bahwa al-qur'an merupakan panduan dan pedoman bagi umat islam, maka setiap muslim harus bisa dan setidaknya mampu membaca al-qur'an. Selain itu juga agar para peserta didik mempunyai nilai-nilai yang bersifat religius atau islami baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan Membaca Al-Qur'an adalah seluruh siswa mulai dari kelas satu sampai kelas Sembilan, namun ada kemudahan bagi siswa yang memang ada keterbatasan membaca, mereka di perkenankan membaca ikroq sebagai bacaan mereka dalam melatih membaca. Kegiatan membaca Al-qur'an ini dilakukan setiap hari usai jam pelajaran selesa atau pada jam pulang sekolah. Kegiatan Baca Al-Qur'an ini dibawah bimbingan bapak ibu guru guru MTs Darussalam Kademangan Blitar itu sendiri.

b. Sholat Dhuha dan Dhuzhur berjama'ah.

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun islam selain membaca dua kalimat syahadat yaitu shalat wajib maupun sunnah.

Dengan mengamalkan secara benar bentuk ibadah tersebut, peserta didik dirangsang untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaannya dan mampu

menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sholat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan dampak yang baik kepada siswa-siswi sebagai mana yang diinginkan oleh lembaga. Dengan diadakannya secara rutin diharapkan dapat memberikan dampak bagi keseharian siswa-siswi dalam beribadah sehari-hari.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga MTs Darussalam Kademangan Blitar dan bagi para siswa-siswi harus mengisi absensi. Karena kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kesungguhan pihak sekolah dalam membina anak didiknya hingga nanti diharapkan dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

c. Istighosah

Istighosah merupakan kegiatan peibadatan yang biasanya dilaksanakan pada hari jum'at. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk permohonan kepada Allah agar diberikan kelancaran dalam melakukan segala hal. Adapun banyak dampak bagi siswa dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa bahwa manusia itu makhluk lemah yang butuh pertolongan dari Allah SWT.

d. Mukhadoroh (ceramah untuk siswa yang bertugas)

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pelatihan mental bagi siswa agar nantinya saat terjun di masyarakat bisa mahir dan

berkompeten dalam hal ini. mukhadoroh atau latihan ceramah ini biasa dilakanakan pada hari sabtu, dan petugasnya dari siswa siswi yang sudah terjadwal. Namun seringkali petugasnya di tujuk dari siswa-siswi yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk hukuman.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Ubudiah Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar.**

1. Kondisi Niali-nilai Religius Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa kondisi nilai-nilai religius siswa di MTs Darussalam Kademanagan Blitar memang dirasa masih sedikit kurang, keadaan siswa yang dari latar belakang yang berbeda juga sangat mempengaruhi keaktifan dan smangat Belajar dari siswa itu sendiri. orang tua yang berada di kelas ekonomi ke bawah membuat siswa menjadi pribadi yang sedikit keras karena kurangnya perhatian yang didapat dari kedua orang tua karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah demi kehidupan mereka. Dan juga adanya pengaruh dari luar yang datang dang berpengaruh terhadap kepribadiannya sehingga nilai-nilai yang tertanam masih kurang khususnya yang bersifat islami. Bahkan ada sebagian dari wali murid yang memang belum mengenal agama secara baik pun ada, dan hal semacam inilah yang menimbulkan keberagaman dari peserta didik itu sendiri, dan hal

ini sangat wajar jika dilihat karna memang masyarakatnya sangat majemuk (beragam).

Dari hasil keterangan di lapangan menyebutkan bahwa kondisi nilai-nilai religius siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar ini perlu ditingkatkan lagi, diantaranya sekian banyak siswa hanya sedikit siswa yang sudah mempunyai kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan yang bernafaskan islam, meskipun sekolah berada pada penekanan dari segi agama yang sangat ketat akan tetapi masih saja banyak siswa yang melanggar peraturan, misalnya: bermain di luar kelas pada jam pelajaran. Dan masih banyak siswa yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat, puasa dan lain sebagainya.

Kondisi siswa yang demikian ini seharusnya memang harus ekstra diperhatikan, mengingat usia remaja adalah fase dimana dia sedang mencari identitas diri dan yang sangat perlu diantisipasi adalah melalui pergaulan teman sebaya karena pergaulan juga sangat mempengaruhi dalam kehidupan pribadinya.

2. Upaya Penanaman Nilai Religius siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar ini dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan Ubudiah dimulai dengan berbagai kegiatan mendasar, yaitu dengan beberapa hal yang dilakukan oleh pembina kegiatan Ubudiah diantaranya adalah dengan pemberian siraman rohani

kepada siswa sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai. Pemberian siraman rohani dilakukan agar bisa memberikan pengaruh positif pada hati siswa. Selain itu siswa juga diberi wejangan-wejangan secara bertahap untuk member kesadaran pada diri siswa agar mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dari sinilah akan terlihat bahwa jika para siswa ini diperhatikan dan terus dilindungi dengan masehat-nasehat yang baik justru akan bisa mengena ke dalam hati para siswa dan diharapkan siswa akan lebih baik lagi. Berikutnya yaitu dengan tahapan sikap keteladanan. Tidak hanya siswa saja yang harus mempunyai nilai-nilai yang baik sekaligus bernafaskan islami. Akan tetapi para dewan guru pun harus memberi contoh yang demikian itu agar siswa melihat bahwa guru juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keteladanan dari seorang guru juga akan membawa dampak positif dalam penanaman nilai religius siswa. Selanjutnya adalah dengan pembiasaan. Sikap pembiasaan juga harus dilakukan oleh guru. Guru akan menjadi center siswa karena sikap pembiasaan yang baik juga akan ditiru oleh siswanya. Diantara sikap pembiasaan yang bisa dilakukan oleh guru bisa dilakukan dengan selalu hadir ketika kegiatan berlangsung, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di sekolah, mendampingi para siswa saat mengaji, partisipasi yang aktif dan



juga berbagai kegiatan positif lainnya. Dengan demikian para siswa juga akan sadar diri karena mereka tidak merasa hanya disuruh akan tetapi para guru juga melaksanakannya bersama-sama tanpa adanya paksaan.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ubudiah

Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Penanaman nilai religius siswa yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa selanjutnya. Adapun di setiap kegiatan pasti memiliki beberapa faktor yang bisa mendukung suksesnya suatu kegiatan, ataupun faktor penghambat yang harus dilalui dan dicarikan solusi agar tercapainya tujuan kegiatan yang diinginkan. Diantaranya faktor pendukung dan penghambat untuk penanaman nilai religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Faktor pendukung penanaman nilai religius siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya ada:
  - 1) Sebagian bapak ibu guru mampu dan berkompeten dalam membimbing kegiatan meskipun bukan guru Di bidangnya.
  - 2) Peranan guru yang sangat antusias dalam mendampingi anak didiknya dalam melakukan kegiatan ubudiah.

- 3) Peran sekolah dalam memberikan status wajib bagi siswa-siswi dalam kegiatan ubudiah ini memberikan dampak antusias yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.
- 4) Motivasi dalam diri siswa Berbicara tentang motivasi, semua siswa akan membutuhkan motivasi. Karena motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku individu. Dengan motivasi yang kuat dalam diri siswa, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa akan jauh lebih mudah karena siswa mempunyai motivasi untuk mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bersifat islami. Motivasi juga harus ditumbuhkan oleh guru pembina agar lebih kuat lagi.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan ubudiah dapat di jalankan dengan baik.
- 6) Antusiasme siswa  
Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga sangat berpengaruh. Mereka bisa menerima siraman rohani dan nasehat ketika

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Antusiasme juga tidak serta merta ada dalam diri siswa. Guru juga berperan aktif untuk menjaga keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan penanaman nilai religius siswa agar semua tujuan yang diharapkan akan terwujud.

#### 7) Dukungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting di dalam penanaman nilai religius siswa. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama yang berperan penting mengenalkan anak (siswa) dengan lingkungan sekitar di dalam penanaman nilai religius siswa. Karenanya dukungan orang tua akan sangat membantu dan merupakan faktor pendorong terwujudnya tujuan penanaman nilai religius melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jika di dalam proses kegiatan penanaman nilai religius orang tua mendukung maka kontrol terhadap sikap kesehariannya akan lebih kuat dan membawa dampak yang positif kepada siswa.

- b. Faktor Penghambat Kegiatan Ubudiah Dalam Penanaman Nilai Religius Di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

- 1) Adanya Guru yang belum berkompeten dalam membimbing kegiatan ubudiah sehingga butuh perhatian khusus dari kepala sekolah akan hal ini.
- 2) Anaknya yang beragam karena berasal dari latar belakang yang berbeda hingga mengakibatkan keilmuan dan kemampuan dari siswa itu sendiri beragam.
- 3) Kekurangan guru merupakan factor yang juga sangat mempengaruhi kelancaran dalam kegiatan Ubudiah.
- 4) Keadaan orang tua yang kurang mendukung Keadaan yang seperti ini terkadang membuat dilema para guru dan siswa. Keadaan orang tua yang kurang memahami perilaku anaknya di sekolah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian yang dimiliki putra putri mereka. Alhasil di sekolah mereka susah payah diupayakan agar mempunyai nilai-nilai yang baik khususnya yang bersifat islami. Akan tetapi ketika sampai di rumah mereka tidak mendapat dukungan atau kadang justru diselewengkan. Hal seperti inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Seharusnya para orang tua lebih mendukung kegiatan ini karena kegiatan ini sangat penting dilakukan mengingat kondisi kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan siswa

yang cenderung buruk agar memiliki kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami.

5) Pengaruh dalam diri siswa.

Dari data yang diperoleh, pengaruh dalam diri siswa juga merupakan faktor penghambat untuk menanamkan nilai religius siswa karena banyak siswa yang terpengaruh untuk melakukan keburukan daripada melakukan kebaikan. Pengaruh teman sepergaulan membuat jiwa siswa mengalami gangguan, hal inilah yang membuat para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus lebih memperhatikan lingkungan belajar dan sikap para peserta didik mereka. Tidak hanya di sekolah, orang tua pun juga harus lebih melindungi siswa dari bahaya pengaruh teman sepergaulan yang membawa dampak buruk. Dalam kondisi seperti ini, pengaruh buruk yang ada dalam diri siswa harus segera ditindak lanjuti. Mengingat keadaan mereka adalah jiwa yang labil dan belum bisa memilih atau menapaki jalan yang baik untuk dipilih karena mereka hanya ingin kesenangan saja.

6) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat lainnya adalah ketika pihak sekolah memiliki keterbatasan mengawasi maupun melihat kondisi langsung

lingkungan tempat para siswa mereka berada. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi para siswanya ketika mereka berada di sekolah. Karenanya kegiatan penanaman nilai religius ini dilakukan di sekolah agar bisa dijadikan bekal siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Di sisi lain karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, orang tua pun juga terkesan cuek dengan keadaan ini. Oleh karena itu para dewan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mempunyai koneksi kepada para guru agar bekerja sama mengontrol perilaku siswa.

**C. Solusi Penanggulangan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ubudiah Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di MTs Darussalam Kademangan Blitar.**

Adapun Solusi Penanggulangan Faktor penghambat Dalam upaya Penanaman Nilai religius Pada siswa Maka para warga sekolah khususnya pembina kegiatan Ubudiah dan kepala madrasah mempunyai cara penanggulangan dari factor hambatan tersebut.

Diantara solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu:

- a. Di buat penjenjangan, artinya bahwa dalam kegiatan ini ada penjenjangan sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh siswa-siswi itu sendiri. Mengingat bahwa memang di lapangan banyak di temukan kesenjangan dalam menerima materi di

karenakan kemampuan dari siswa itu sendiri beragam, contohnya dalam membaca Al-Qu'an, tidak semua siswa mampu menguasai bacaan Al-Qur'an maka ada sebagian dari siswa yang membaca ju,amma bahkan Iqroq dalam kegiatan yang sama dengan kegiatan Membaca Al-Qur-an, meskipun dalam tingkatan kelas yang sama. Maka penjengan adalah salah satu strategi dan solusi yang baik dalam mengatasi keberagaman siswa itu sendiri.

- b. Untuk menyikapi kekurangan guru maka dibuatlah mentor sederajat, maksudnya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an karna berhubung keterbatasan guru maka teman sederajat dalam suatu kelas itu di fungsikan sebagai mentor, untuk mementori teman dalam melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an, sehingga kegiatan itu berjalan dengan baik.
- c. Memberikan motivasi kepada para siswa oleh guru pada saat usai melakukan sholat berjama'ah agar supaya siswa-siswi lebih semangat dan termotivasi dalam melakukan kegiatan keagamaan.
- d. Pertemuan wali murid

Solusi atau cara penanggulangan faktor penghambat penanaman nilai religius siswa yang disajikan atau diadakan oleh lembaga sekolah yang pertama adalah dengan pertemuan dengan wali murid. Mengapa hal ini dilakukan menurut

keterangan yang dipaparkan oleh responden adalah pertemuan dengan wali murid ini bertujuan agar para orang tua siswa tersebut dapat menjalin hubungan antara orang tua dan guru, antara wali siswa dan pihak sekolah dimana hal ini dilakukan demi terciptanya penanaman nilai religius siswa. Jika orang tua dan pihak sekolah telah menjalin hubungan dan bekerja sama dalam mengontrol perilaku siswa, maka akan sangat mudah untuk menanamkan nilai religius siswanya karena perlindungan atau kegiatan yang dilakukan sekolah akan dikuatkan lagi di lingkungan keluarga. Jika wali dan pihak sekolah bertemu akan lebih mudah untuk mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya. Bagaimana perilakunya di sekolah dan bagaimana keadaannya di rumah dengan selalu mengawasi dan mengontrol siswa bukan berarti mengekang agar selalu di rumah atau tidak boleh untuk bersosialisasi akan tetapi selalu mengingatkan jika sikap yang dilakukan tidak benar.

- e. Diadakannya evaluasi guna memaksimalkan kinerja guru dalam melayani dan membimbing siswa-siswi agar kegiatan Ubudiah di MTs Darussalam Kademangan Blitar bisa berjalan dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang di inginkan.
- f. Peningkatan pelaksanaan kegiatan dan pelengkapan semua sarana dan prasarana



Untuk yang selanjutnya ini solusi yang diadakan oleh dewan guru Pembina atau pihak sekolah agar siswa rajin mengikuti kegiatan Ubudiah adalah melalui peningkatan pelaksanaan kegiatan. Dari hasil paparan responden dijelaskan bahwa peningkatan pelaksanaan kegiatan ini bisa dilakukan untuk menambah jam kegiatan agar pemberian siraman rohani dan pelaksanaan kegiatan Ubudiah bisa lebih maksimal. Lalu dengan adanya pelengkapan semua sarana dan prasaran yang dibutuhkan maka pelaksanaan kegiatan Ubudiah dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Semangat siswa juga akan bertambah dengan hadirnya sarana dan prasarana yang lengkap. Karena jika hal tersebut kurang maka secara otomatis siswa akan merasa jenuh dan bahkan merasa tidak aka nada semangat karena adanya kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

#### **D. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ubudiah dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa di MTs Darussalam Kademngan Blitar.**

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Salah satu fungsi dari evaluasi adalah menyediakan informasi bagi si pembuat keputusan, meningkatkan

partisipasi dan penyempurnaan program yang ada. Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud adalah siswa, orang tua, dan masyarakat. Tujuan lain yaitu menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, hal ini dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pembelajaran beserta strategi pelaksanaannya. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan Ubudiah ini nantinya akan menjadi bahan untuk mengembangkan metode agar hasil yang di inginkan lebih bisa maksimal dengan efektif dan efisien.

Seperti strategi yang diterapkan pihak sekolah pada siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan Ubudiah seperti, mengaji, istighosah, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah serta latiaha berdakwah. Antara lain yaitu dengan mengadakan absensi dengan tujuan kegiatan ini dapat di pantau dan siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan istiqomah atau tertib. keistiqomahan tersebut bisa dilihat dari absensi. Karena konsep sekolah dalam hal ini mewajibkan bagi setia siswa di MTs Darussalam kademangan Blitar, Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih tergerak untuk melakukannya. Mungkin awalnya mereka memang takut karena dengan pencatatan kehadiran siswa. Otomatis siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan sanksi atau hukuman, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang berdampak baik dalam kehidupannya mendatang. Dengan siswa

istiqomah melakukan sholat berjama'ah tersebut sudah akan muncul rasa senangnya untuk melakukan kebaikan, para guru pembina juga diharapkan terus membina siswa agar mereka selalu terbingkai dengan baik bukan hanya untuk membebani siswa dengan absen kehadiran akan tetapi agar siswa sadar betapa pentingnya melaksanakan sholat berjama'ah. Jadi dengan adanya absensi maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan Ubudiah.